

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-TALK-WRITE*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA**



**OLEH**

**I Wayan Puspa Wiadnyana**

**0914041056**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA**

**2013**

**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* Untuk  
Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa PKn siswa**

**Oleh :  
I WAYAN PUSPA WIADNYANA  
09144041056  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Sosial**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : Meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think -talk-write* siswa kelas XTK1 SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013; Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XTK1 SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Objeknya meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar PKn melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, pemberian tes dan kuisioner. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Think-Talk-Write*,  
Aktivitas dan Hasil belajar.

**APPLICATION OF THE THINK-TALK-WRITE TYPE OF THE  
COOPERATIVE LEARNING STRATEGY TO IMPROVE THE LEARNING  
ACTIVITY AND LEARNING RESULT PKn OF THE STUDENTS**

By:  
**I WAYAN PUSPA WIADNYANA  
0914041056**  
Department of Civics, Faculty of Social Sciences

**ABSTRACT**

This study is aimed at improving the process of application of the *think-talk-write* type of the cooperative learning strategy in the learning activity and learning result of the students of class XTK1 of the Public Vocational High School 2 Singaraja in the academic year of 2012/2013;. The object of study included the learning activity and the learning outcomes in civics through application of the *think talk write* type of the cooperative learning strategy. The data were collected using the techniques of observation, interview, test and questionnaire. Then, the collected data were descriptively and qualitatively analyzed. The results showed that the application of the *think talk write* type of the cooperative learning strategy to the students of grade X

TK1 of the Public Vocational High School 2 Singaraja could improve their learning activity and Civics learning outcomes.

**Keywords:** Cooperative Learning Strategy, Think-Talk-Write Type, Learning Activity and Result

## A. PENDAHULUAN

Tinggi rendahnya mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai siswa tetapi juga melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai tersebut. Senduperdana (2007: 23) menyatakan bahwa terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran, meliputi (1) situasi dan kondisi pembelajaran, (2) bahan ajar, (3) strategi pembelajaran, dan (4) hasil pembelajaran (*outcome*). Keempat komponen tersebut, salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah strategi pembelajaran. Baik buruknya strategi yang digunakan guru akan mempengaruhi jalannya proses mendapatkan pengalaman belajar kemudian mentransformasi pengalaman tersebut menjadi pengalaman yang luas.

Pada dasarnya semua siswa memiliki potensi untuk mencapai kompetensi. Kalau sampai mereka tidak mencapai kompetensi, bukan lantaran mereka tidak mempunyai kemampuan untuk itu, namun lebih banyak karena mereka tidak disediakan pengalaman belajar yang relevan dengan keunikan masing-masing karakteristik individual. Meskipun anak itu unik karena memiliki keragaman karakteristik, mereka memiliki kesamaan karena sama-sama memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), sikap kreatif (*creativity*), sikap sebagai pelajar aktif (*active learner*), dan sikap sebagai seorang pengambil keputusan (*decision maker*). Dalam belajar, pemahaman materi hanya 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang didengar dan dilihat, 70% apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dilakukan dan dikatakan (Depdiknas, 2003).

Melihat kenyataan dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 SMK Negeri 2 Singaraja, maka melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba menerapkan suatu strategi pembelajaran kooperatif dengan tipe yang inovatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dirasakan cocok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW). Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Tipe pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk mau membaca, berpikir secara mandiri dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui diskusi kelompok. Siswa akan terbiasa untuk bekerja sama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Dengan adanya keanekaragaman kemampuan anggota kelompok, dalam mengerjakan tugas siswa dapat saling membantu sehingga lebih mudah memahami materi. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW). Penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Kemmis-Taggart.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 SMK Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013, yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah : aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dianalisis secara deskriptif menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus II sama dengan siklus I, namun pelaksanaannya meninjau dari hasil refleksi pada siklus I.

## **C. HASIL PENELITIAN**

Penelitian pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2013, siswa belajar mengenai pengertian warga negara Indonesia menurut pasal 2 UU. No.12 Tahun 2006 dan azas UU. No.12 Tahun 2006. Langkah pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa, mengecek kesiapan belajar siswa dan guru mendeskripsikan garis besar kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, serta menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan ini guru membentuk kelompok dan memusatkan perhatian siswa pada konsep dan materi akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan singkat pada siswa yaitu apa yang dimaksud dengan warganegara? Kemudian secara bersamaan siswa menjawab *bahwa yang dimaksud dengan warganegara adalah orang yang berada di suatu negara*. Selanjutnya guru bertanya lagi mengenai maksud dari jawaban yang disampaikan oleh siswa. Setelah menunggu beberapa detik terlihat beberapa orang mengacungkan tangannya untuk memberikan jawaban, seperti: Agita menyatakan bahwa yang dimaksud dengan warganegara adalah “*orang yang mempunyai kedudukan resmi pada suatu negara*”, kemudian Wulandari menjawab yang berbeda bahwa warga negara adalah “*orang yang menempati wilayah suatu negara*.” Dari kedua jawaban siswa tersebut, guru akhirnya menyimpulkan bahwa warga negara merupakan semua warga suatu negara yang diam dalam kedudukan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.



## Aktivitas Siswa Saat di Kelas

### Data hasil siklus I

Siklus I	Skor	Rata-rata
Data aktivitas pertemuan I	182	8,60
Data aktivitas pertemuan II	215	
Hasil belajar	1760	76,50

Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka hasil siklus I belum memenuhi target.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I perlu dilaksanakan perbaikan pada pembelajaran siklus II untuk memperbaiki siklus I. Kegiatan evaluasi dan refleksi dalam tahapam siklus I penelitian ini dilakukan menggunakan basis data hasil observasi dan monitoring serta diskusi intensif dengan guru PKn SMK Negeri 2 Singaraja, teman sejawat, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Dari pelaksanaan tindakan dan hasil observasi dan monitoring yang telah diuraikan di atas dapatlah dianalisis kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran PKn menggunakan strategi Kooperatif tipe *Think-Talk-Write*.

Sesuai dengan data aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori aktif sedangkan hasil belajar siswa juga masuk dalam kategori aktif, tetapi belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang dihadapi guru maupun siswa. Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu : 1) Siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Talk-Write*, 2) Siswa masih takut dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat diskusi, 3)Siswa belum memahami pertanyaan yang dilontarkan oleh temannya ataupun guru, hanya menjawab sekedar saja untuk mendapatkan nilai.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan dengan memberikan rangsangan/ motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran, mengaktifkan seluruh anggota kelompok dengan memberikan hadiah

berupa nilai baik dalam mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan dan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran, lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan siklus I, dimana proses pembelajaran sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan dan langkah pembelajarannya dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan Ras, Agama, Gender, Golongan, Budaya dan Suku.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam “Om Suastyastu”. Kemudian guru mengecek kesiapan belajar siswa dan mengabsen kehadiran siswa di kelas, dilanjutkan dengan menyampaikan standar kompetensi dan indikator-indikator yang ingin dicapai selama kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu memusatkan perhatian siswa pada, materi dan konsep yang akan dipelajari tujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemusatan perhatian siswa dilakukan dengan dengan memberikan pertanyaan singkat terkait dengan materi yang akan dibahas yaitu *apa yang menjadi prinsip persamaan kedudukan warga negara ?*. Kemudian secara bersamaan siswa menjawab bahwa *yang menjadi prinsip persamaan kedudukan warga negara adalah tidak ada perlakuan istimewa bagi seorang warga negara*. Selanjutnya guru menanyakan kembali maksud dari jawaban yang disampaikan oleh siswa. Kemudian beberapa siswa memberikan jawaban yang berbeda-beda, seperti *Rosa menyatakan bahwa yang menjadi prinsip persamaan kedudukan warga negara adalah setiap orang diberikan kesempatan yang sama*, kemudian Ningsih menjawab setiap orang diberikan kesempatan tanpa membedakan status mereka. Dari semua jawaban siswa, guru akhirnya menyimpulkan bahwa yang menjadi prinsip persamaan

kedudukan warga negara adalah semua warga negara diperlakukan sama tanpa memandang kedudukan mereka.



Terlihat beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.



Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, berpikir dan memahami masalah secara mandiri dan siswa diminta untuk

mendiskusikan materi serta mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS. Selanjutnya guru membahas hasil diskusi kelompok. Guru menginformasikan kepada siswa agar tiap kelompok mengirimkan salah satu wakilnya untuk mempresentasikan tugas di depan kelas. Sedangkan siswa yang lainnya dapat bertanya atau memberikan masukan apabila jawaban dari temannya itu belum tepat.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, nampaknya mengalami peningkatan secara signifikan mengenai data aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **Data hasil siklus II**

<b>Siklus II</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-rata</b>
Data aktivitas pertemuan I	245	11,30
Data aktivitas pertemuan II	275	
Hasil belajar	1970	85,65

Kemajuan yang terjadi pada siklus II yaitu bisa dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, interaksi belajar mengajar pada kegiatan diskusi dan tanya jawab dikelas nampak makin sangat positif dan multiarah, sikap siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih merasa rileks dalam belajar karena siswa diberi kebebasan beraktivitas dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Suartini (2007) yang menerapkan model pembelajaran tipe *STAD* dengan *strategi think-talk-write* yang menyatakan bahwa aktivitas belajar, hasil belajar dan respon siswa mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha pada jurusan matematika (Suartini, N.P.A. 2006).

Hasil penelitian juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh sugiarta yang menerapkan Rekonstruksi Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* berdasarkan Konsep Tri Kaya Parisudha yang menyatakan bahwa hasil belajar.

Jadi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa.

mengalami peningkatan dengan mengembangkan konsep-konsep Tri Kaya Parisudha. (Sugiarta, I M. 2009).

## **PENUTUP**

**KESIMPULAN:** Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X TK1 SMK Negeri 2 Singaraja semester genap tahun ajaran 2012/2013.

## **SARAN**

1. Kepada guru PKn disarankan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* pada pembelajaran PKn sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **D. DAFTAR PUSTAKA**

Asrori, M. 2003. *Collaborative Team Work Learning: Suatu Model Pembelajaran Kolaboratif* dalam Tim. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Depdiknas, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas.

Sukardi. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan ( Kompetensi dan Pratiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suartini, N.P.A. 2006. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) dengan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP N 6 Singaraja*. Singaraja : Jurnal Pendidikan Matematika, IKIP Negeri Singaraja.

Sugiarta, I M. 2009. *Think-Talk-Act: Rekonstruksi Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write Berdasarkan Konsep Tri Kaya Parisudha*. Jurnal Matematika dan Sains.